

Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kisam Lestari Kec. Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara

¹Nilam Cahaya, ²Hendra Harmain, ³Muhammad Lathief Ilhamy Nasution

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, nilamcahaaya@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, hendra.harmain@uinsu.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, mlathiefilhamy@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the development of village economic potential through village-owned enterprises (BUMDes) in Kisam Lestari Village, Kec. Lawe Sumur District. Southeast Aceh. This research method is qualitative research. The subjects in this study were the village head, the head of BUMDes, and 3 communities. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The results revealed that the existence of BUMDes can improve the community's economy. The process and efforts of community economic development through BUMDes consist of trading business units and service business units. Both business units can help increase the income of the people of Kisam Lestari village. The funds collected through BUMDes are put into the village Treasury which is reused by the village and the funds can be allocated for the needs of the community physically and non-physically. For the next researcher, it is expected to further develop this research well when conducting research that is still related to the analysis of the development of village economic potential through village-owned enterprises (BUMDes).

Keywords: development, Village economic potential, Village-owned enterprises (BUMDes).

Pendahuluan

Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945, desa mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional.

Desa dipandang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kota baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Edy Yusuf Agunggunanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono, 2016)

Eksistensi desa dalam struktur kelembagaan dan pembangunan semakin diperkuat dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan desa sebagai subyek pembangunan yang merupakan era baru dalam manajemen tata pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa. Pemerintah dan DPR melalui UU Desa menempatkan desa sebagai satu kesatuan masyarakat hukum dan satu kesatuan entitas sosial-politik-budaya yang mandiri. (Akhmad Syarifuddin, 2020)

Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang tidak baik, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keberlangsungan hidup dalam masyarakat. (Tarmidzi, 2018), berpendapat bahwa pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. (Reza M. Zulkarnaen, 2016)

Badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang dikelola secara mandiri oleh desa, dengan bantuan masyarakat desa. Secara sederhana BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang bertugas untuk mengelola kekayaan yang berkaitan dengan asset desa. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa BUMDes dapat meminjam kepada pihak lain apabila mengalami kesulitan modal usaha. Potensi dan kebutuhan desa merupakan lembaga desa yang dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat. (Edy Yusuf Agunggunanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono, 2016), berpendapat bahwa pengembangan BUMDes perlu dilakukan agar BUMDes yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Tujuan dan sasaran BUMDes dapat tercapai jika BUMDes dikelola secara terarah dan profesional. BUMDes merupakan diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi ekonomi yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja di Pedesaan.

Pembentukan badan usaha milik desa bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

Strategi pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes merupakan alternatif solusi yang diamankan UU untuk mengurangi ketergantungan bantuan pemerintah dan mampu menjadi desa mandiri. BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan pemerintah desa yang dikelola oleh masyarakat. Beragam potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para

stakeholder (yang berkepentingan) dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata. (Rizani, 2017) Sebagaimana ayat dalam QS. Ar-Rad ayat 11 yang berkaitan dengan pengembangan :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Q.S Ar-Rad ayat 11).

Surah Ar-Rad ayat 11 menjelaskan bahwa adanya malaikat yang menemani setiap manusia. Malaikat ini memiliki tugas khusus untuk mengawasi segala gerak-gerik yang dilakukan manusia itu sendiri. Dan juga menegaskan bahwa nasib seseorang ditentukan oleh usahanya sendiri. Allah SWT bahkan tidak akan mengubah nasib suatu kaum, jika bukan kaum tersebut yang mengubahnya. Nasib ini berlaku bagi kebaikan dan juga keburukan yang mereka perbuat.

Upaya peningkatan pengembangan desa untuk peningkatan pemberdayaan desa, maka UU Desa juga memberikan kesempatan bagi desa untuk membuat sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan lembaga atau badan ekonomi yang ada di desa dan berbadan hukum serta dibentuk dan menjadi hak milik Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. (Pradani, 2020)

Pemerintah desa dalam ruang lingkup pedesaan yang dipimpin oleh kepala desa dituntut harus memiliki program unggulan yang mengikut sertakan potensi lokal di dalamnya. Sehingga masyarakat desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan desa lainnya.

Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes ialah Desa Kisam Lestari, Kecamatan Lawe Sumur, Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan adanya BUMDes ini masyarakat berharap perekonomian masyarakat desa dapat menjadi lebih baik daripada sebelumnya. BUMDes ini didirikan atas saran dari kepala desa, beliau menyampaikan keinginannya untuk membuka BUMDes di Desa Kisam Lestari pada saat melakukan musyawarah rutin kepada masyarakatnya. Beliau berpikir dengan banyaknya dana desa yang disalurkan pemerintah sehingga akan lebih baik jika dana tersebut dimanfaatkan atau digunakan untuk keperluan jangka panjang.

Berdasarkan usulan dari hasil musyawarah yang dilakukan oleh kepala desa dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan masyarakat, maka didapatkan kesepakatan berupa disetujuinya program BUMDes yang sesuai dengan PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 78.

Kepala desa beserta dengan perangkat desa melakukan sosialisasi kepada warga setempat tentang pendirian BUMDes. Warga setempat pun sangat antusias dengan adanya BUMDes tersebut. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian sebagian besar warga Desa Kisam Lestari masih dapat dikatakan rendah, sehingga dengan adanya program ini akan sangat membantu perekonomian warga. Adapun data tingkat kesejahteraan Desa Kisam Lestari dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Tingkat Kesejahteraan Desa Kisam Lestari

No	Tujuan/sasaran	Indikator	Kondisi awal	Target			Kondisi akhir
				2020	2021	2022	
1.	Tingkat pertumbuhan ekonomi	Persentase pertumbuhan PDRB	4,31%	5,50%	5,75%	6,00%	6,00%
2.	Menurunnya angka kemiskinan	Persentase angka kemiskinan	16,43%	13,43%	12,43%	11,43%	11,43%
3.	Meningkatkan ketahanan pangan	Pola pangan harapan (Konsumsi)	70,00	77,60	78,50	80,25	80,25
4.	Pembangunan sektor pertanian	Pertumbuhan sub sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan	27,81%	29,84%	30,49%	31,14%	31,14%
5.	Kesejahteraan petani	Nilai Tukar Petani (NTP)	96,26%	103,00%	105,00%	107,00%	107,00%

Sumber: Wawancara dengan kepala desa

BUMDes Kisam Lestari sudah ada sejak tahun 2017. Salah satu program BUMDes Kisam Lestari dalam peningkatan ekonomi masyarakat yaitu pengadaan pupuk padi sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Ada juga penyediaan mesin untuk bersawah. Terdapat juga pembagian anak bebek petelur, serta pembagian bibit ikan untuk dapat dipelihara oleh warga. Selain itu ada juga pembagian bibit coklat yang dapat dikelola oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian masyarakat. Setiap masyarakat mendapatkan hak yang sama, tanpa terkecuali. Karena tujuan adanya BUMDes ini ialah untuk membantu perekonomian seluruh masyarakat desa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 Daftar pemberdayaan masyarakat Desa Kisam Lestari.

Tabel 2. Daftar Pemberdayaan Masyarakat Desa Kisam Lestari

No.	Uraian	Anggaran (Rp)
1.	Pupuk Padi	90.000.000
2.	Bibit Coklat	10.000.000
3.	Anak Bebek Petelur	30.000.000
4.	Bibit Ikan	15.000.000
5.	Mesin Untuk Bersawah	50.500.00
TOTAL		195.500.000

Sumber: Wawancara dengan kepala desa

Selain itu, terdapat juga peralatan milik desa (teratak pesta, piring, kual, dandang, baju adat, tikar, dan lain-lain) yang bisa dipinjam pada saat masyarakat membutuhkannya, akan tetapi untuk meminjamnya dikenakan biaya sesuai dengan barang yang dipinjamnya, dan tentunya biaya sewanya tidak semahal menyewa barang di luar. Uang sewa barang tersebut dapat disimpan sebagai uang kas desa atau digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang baru.

Dengan adanya BUMDes masyarakat merasa sangat terbantu, mereka merasa perekonomiannya lebih bagus daripada sebelumnya. Masyarakat berharap kedepannya BUMDes dapat berkembang lagi. Kegiatan tersebut mendatangkan nilai positif bagi warga Kisam Lestari khususnya.

Akan tetapi, sebenarnya program yang dilakukan oleh BUMDes belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dan masyarakat setempat dapat melaksanakan program tersebut lebih baik lagi kedepannya, sehingga nantinya perekonomian masyarakat dapat menjadi lebih baik.

Dengan mengetahui potensi ekonomi yang ada di Desa Kisam Lestari, maka perkembangan BUMDes dalam menghadapi masa yang akan datang dapat lebih terarah serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan kebijakan skala prioritas untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kisam Lestari.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kisam Lestari Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara dan bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kisam Lestari Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara?

Landasan Teori

Pengembangan Potensi Ekonomi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Sinamora (1995) mengemukakan pengertian pengembangan (*development*) adalah: "Penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam organisasi". Sedangkan Moekijit (1989) mengemukakan pengertian pengembangan sebagai berikut: Pengembangan berarti hal-hal yang berlainan bagi ahli di bidang ini, akan tetapi pada dasarnya pengembangan merupakan suatu metode untuk memudahkan perubahan dan pengembangan dalam orang-orang (misalnya dalam gaya, nilai, keterampilan), dalam teknologi (misalnya dalam kesederhanaan yang

lebih besar, dalam kompleksitas, dan dalam peranan). (Ode, 2019). Sedangkan menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1982), istilah pengembangan menunjuk pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hasil pengembangan yang dapat kita temui, seperti: peralatan memasak, alat pembersih ruangan dan lain sebagainya, bahkan orang yang membuka areal kosong menjadi perumahan dapat disebut pengembang (*developer*), artinya yang semula belum ada menjadi ada dan bermakna, sehingga disebut pengembangan dalam arti umum. (Sutiah, 2017).

Salah satu faktor penentu dalam pembentukan suatu daerah yakni potensi ekonomi. Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi ekonomi ialah kemampuan ekonomi pada suatu daerah yang bisa dikembangkan sehingga dapat menjadi sumber penghidupan masyarakat di daerah tersebut dan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan dapat berkembang secara terus menerus. (Zubaedi, 2013).

Potensi ekonomi menunjukkan suatu kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi selanjutnya. Hal ini mengandung pengertian bahwa pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah di wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki dan prioritas masing-masing daerah sehingga keseluruhan pembangunan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam rangka mewujudkan pembangunan sosial.

Pembangunan desa merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat desa yang akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. (Nurbaiti, Nursantri Yanti, 2022)

Dalam prakteknya potensi pembangunan desa belum banyak diidentifikasi oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Hal ini antara lain disebabkan minimnya pengetahuan dan kompetensi pemerintah desa dan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa

Menurut pendapat Suleman (2020: 3) BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. Lembaga ini di prediksi menjadi kekuatan besar yang akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada keragaman potensi yang dimiliki desa.

BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh Pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat dan meningkatkan perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. (Hasibuan et al., 2022).

BUMDes merupakan aspek serta sarana untuk mendorong pembangunan ekonomi di pedesaan. BUMDes seharusnya dimengerti dan diimplementasikan dengan baik. BUMDes dapat menjadi poros perekonomian warga desa untuk terus menguatkan sektor ekonomi yang bersifat domestik. BUMDes seharusnya tidak hanya berorientasi

pada hasil yang ingin dicapai tetapi juga untuk meningkatkan skill sumber daya manusia di desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang modalnya baik seluruh maupun sebagian dimiliki oleh desa yang dikelola untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pembentukan BUMDes didasari pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dimana dijelaskan bahwa untuk peningkatan pendapatan masyarakat desa maka pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. BUMDes lahir sebagai usaha dalam peningkatan ekonomi dan pemanfaatan potensi desa. Pengelolaan BUMDes dilakukan berdasarkan kesepakatan masyarakat, kemauan dan kemampuan dari setiap kelompok masyarakat. Pemilihan bentuk BUMDes disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha, struktur organisasi, kekeluargaan dan gotong royong. BUMDes ini merupakan lembaga yang bergerak dibidang ekonomi dan sosial untuk melayani masyarakat terutama dibidang usaha. (Siagian, 2020)

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDES

Dalam BUMDes pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan keompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

BUMDes memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, bila dikelola secara baik, karena bisa berperan dari hulu hingga hilir. Peran dari hulu misalnya, BUMDes bisa berperan untuk membantu menyalurkan berbagai subsidi pemerintah, mulai dari subsidi pupuk, benih dan lainnya. Sedangkan dari sektor hilir, BUMDes bisa jadi pengumpul hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat desa. Bahkan, BUMDes juga bisa bermitra dengan perbankan untuk menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) yang kini dikelola oleh perbankan pemerintah dan sebagian perbankan swasta. BUMDes juga bisa berperan sebagai pengelola keuangan inklusif seperti usaha simpan pinjam yang bila dikelola dengan baik, bisa meningkatkan pendapatan yang cukup baik, BUMDes bila menjadi sarana pembayaran air, listrik dan gas. Desa memiliki berbagai potensi baik itu kekayaan sumber daya alam, adat istiadat masyarakat, dan sumber daya manusia yang harus dimobilisasi oleh pemerintah demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. (Dedi Mulyadi, 2021).

BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efisien.

Kegiatan BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi turut serta dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran BUMDes ini untuk meningkatkan perekonomian desa, masyarakat dan unit-unit BUMDes. Pendapatan masyarakat dari BUMDes diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kemudian dapat menabung untuk masa depan. BUMDes juga memberikan peran untuk

mendorong masyarakat agar meningkatkan kreatifitas dengan mempermudah masyarakat desa dalam memperoleh sumber keuangan untuk usahanya. Dengan kemudahan akses tersebut dapat membantu masyarakat untuk lebih mandiri.

Dengan adanya BUMDes diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi desa, sehingga perekonomian masyarakat dan desa juga meningkat. Dengan punya pendapatan sendiri desa dapat melakukan pembangunan tanpa berharap bantuan pemerintah saja. (Basuki Sigit Priyono, 2019).

Berbicara tentang BUMDes, kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dapat mengangkat kehidupan ekonomi masyarakat. BUMDes merupakan badan yang memiliki wewenang sebagai penggerak ekonomi masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikelola bersama masyarakat. Melalui upaya tersebut, kehidupan masyarakat mengalami peningkatan dalam usaha dagang, pertanian, pariwisata, dan sebagainya. Keadaan ini sangat dianjurkan agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

Disinilah BUMDes memiliki peran penting sebagai usaha untuk mensejahterakan masyarakat. Membantu masyarakat memobilisasi dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk meningkatkan taraf kehidupan atau kondisi ekonomi masyarakat itu sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002) Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2005) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. (Moleong, 2005)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian Tri Mayasari (2019), mengenai potensi ekonomi melalui badan usaha milik desa (BumDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Adijaya. Bumdes telah berupaya dengan baik untuk melihat, mengamati serta mempertimbangkan potensi apa yang bisa mungkin untuk dikembangkan di desa ini, yaitu pengolahan ilmiah kotoran ternak yang selama ini belum tersentuh pendaurulangan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, secara umum pengembangan ekonomi yang dilakukan berdampak positif

terhadap perekonomian masyarakat. Adapun pengembangan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kisam Lestari Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara dilakukan dengan dua cara yaitu unit usaha perdagangan dan unit usaha jasa.

Penelitian Dimas Rizki Ramanda (2019), berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini adanya berbagai unit usaha yang dikelola oleh BUMDes SEHATI memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat, guna menambah penghasilan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa Margorejo. Dengan begitu peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dalam pengelolaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUMDes sudah cukup baik secara pelaksanaan, perencanaan, sampai pada monitoring dan evaluasi.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kepala desa, ketua BUMDes dan masyarakat, menyampaikan bahwa dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa Kisam Lestari dilakukan dengan memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dijadikan untuk berwirausaha.

Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes, dapat dilihat dari keempat tujuan penting berdirinya BUMDes di Desa Kisam Lestari yang dapat meningkatkan perekonomian desa, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan desa;
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dan
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Untuk mencapai keempat tujuan BUMDes diatas tentunya harus dicapai dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa sudah terealisasi dengan baik yang membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Masyarakat mengakui dengan adanya usaha dagang dan usaha sewa yang dilakukan oleh BUMDes pendapatan mereka lebih meningkat daripada sebelumnya dikarenakan mereka tidak perlu membayar dengan jumlah yang tinggi sehingga itu sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Masyarakat berharap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes desa Kisam Lestari dapat lebih berkembang lagi sehingga dapat membantu masyarakat. Jenis usaha jual belinya lebih diperbanyak lagi, begitupula dengan usaha sewa lebih dikembangkan lagi. semoga BUMDes ini tetap berjalan dan dapat meningkatkan kualitasnya sehingga dapat membantu masyarakat Desa Kisam Lestari dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kisam Lestari Kec. Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Beberapa unit usaha seperti unit usaha perdagangan dan unit usaha jasa dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kisam Lestari. Pengelolaan BUMDes dilakukan dengan baik, dana yang terkumpul dari

BUMDes dimasukkan ke dalam kas desa yang dapat dimanfaatkan kembali oleh desa dan dananya dapat dialokasikan untuk kebutuhan masyarakat secara fisik maupun non fisik.

2. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Kisam Lestari dilakukan dengan memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak dalam bidang kewirausahaan yaitu usaha perdagangan dan jasa. Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari sudah terealisasikannya keempat tujuan berdirinya BUMDes di Desa Kisam Lestari. Adanya usaha dagang dan usaha sewa dapat membantu perekonomian masyarakat lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Suleman. (2020). BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. In *Kita Menulis*.
- Adnan, A. (2021). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*.
- Ahmad Mustanir, D. (2021). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dimasa Pandemi COVID-19. In *Media Sains Indonesia* (p. 45).
- Akhmad Syarifuddin, S. A. (2020). Strategi Pengembangan BUMDes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur. *Research Fair Unisri*, 4(1), 185.
- Andri Soemitra, Kusmilawaty, T. I. F. R. (2022). Bisnis Souvenir, Pariwisata Dan Perekonomian Daerah Di Indonesia. In *Merdeka Kreasi*.
- Arfianti. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*.
- Bambang Purwoko. (2018). Manajemen Pemerintahan Otonom Baru. In *Gadjah Mada University Press*.
- Basuki Sigit Priyono. (2019). Pengembangan Perekonomian Desa. In *LPPM UNIB*.
- Dedi Mulyadi, dkk. (2021). Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang (Potensi Desa yang Tersembunyi). In *Media Sains indonesia*.
- Edy Yusuf Agunggunanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono, D. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 68.
- Haryanto, S., & Abdul, W., H. (2021). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Ditinjau Dari Hukum Positif dan Hukum Tata Negara Islam*. *Jurnal Siyasatuna* 2(1).
- Hasibuan, Si. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus BUMDES di Desa Rasau Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 64–71.
- Imam Sutoyo, Tri Inda Fadhila Rahma, dan M. I. H. (2022). Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 306–311.
- Indah Sari Sinaga, D., Nurlaila, N., & Daim Harahap, R. (2022). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Bumdesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 97–118. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.16>
- Iskandar, A. M. (2021). Negara dan Politik Kesejahteraan. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Joni Emirzon, dkk. (2021). Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa): Paradigma Baru

- dalam Hukum Bisnis Indonesia. In *Rajagrafindo Persada*.
- Lexy J Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Maryam, B., Nurhayati, H., & M, R. (2022). Peran BUMDes Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Padang Lawas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 2. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4534/2128>
- Melati, L. (2022). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*.
- Moh. Isra Rumalean. (2021). *Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Keta, Kecamatan Siritaun Wida Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur*.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 39). Media Kita.
- Musthofa Husein. (2018). *Implementasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*.
- Muhammad, I. H., Imsar., & Rahmah, N. D. (2022). *Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(01).
- Nofriansyah, D. (2012). *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*.
- Nurbaiti, Nursantri Yanti, T. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. *Ekonomi Syariah*, 3(1), 93.
- Ode, H. (2019). *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *JSEK: Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, 01(01), 14–23. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jesk/article/view/3429>
- Pranoto, R. (2020). Digital Marketing Untuk BUMDES. In *Hijaz Pustaka Mandiri* (p. 54).
- Prasetya, E. (2020). Insoirasi Sektor Usaha BUMDES. In *Hijaz Pustaka Mandiri*.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (p. 56). FEBI UINSU Press.
- Ramanda, D. R. (2019). *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*.
- Reza M. Zulkarnaen. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 1.
- Riant Nugroho, F. A. (2021). Badan Usaha Milik Desa Bagian I: Konsep Dasar. In *Gamedia*.
- Riwayat, F. (2021). *Pengelolaa Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mataiwoi Kec. Ngapa Kab. Kolaka Utara*.
- Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Jember. *Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 140.
- Romadhon. (2020). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Teluk Pandan*

Rambahan Kabupaten Tebo.

- Siagian, V. (2020). Ekonomi dan Bisnis Indonesia. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*.
- Sudarwan Danim. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. In *Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Susanti, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial. In *AE Publishing*.
- Sutiah. (2017). Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Aplikasinya. In *Nizamia Learning Center*.
- Tajuddin. (2022). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Punranga Kabupaten Pangkep*.
- Tarmidzi, I. A. (2018). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Dimas*, 18(1), 131.
- Tri Mayasari. (2019). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*.